

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan industri yang sangat terikat pada peraturan karena merupakan lembaga yang dipercaya untuk menyimpan dan menyalurkan dana masyarakat, pemerintah dan lembaga lainnya. “Kepercayaan” ini serta seluruh kasus dan permasalahan bank menjadi tanggung jawab manajemen (komisaris, direksi dan seluruh lapisan manajemen) bank tersebut. Beragam kepentingan akan masuk dalam manajemen bank ini. Pemilik saham/modal, komisaris, direksi, karyawan bahkan nasabah dan debitur memiliki kepentingan yang beragam. Audit intern bank (SKAI) harus dapat menempatkan fungsinya di atas berbagai kepentingan tersebut untuk mengetahui bahwa sasaran dan tujuan bank yang telah direncanakan dapat tercapai dan memastikan terwujudnya bank yang sehat, berkembang secara wajar dan dapat menunjang perekonomian nasional (<http://roufique.wordpress.com/2010/02>).

Luasnya ruang lingkup usaha perbankan mengakibatkan pimpinan dan pihak manajemen tidak dapat secara langsung mengawasi semua aktivitas, baik aktivitas intern maupun aktivitas ekstern, yang terjadi pada bank tersebut. Oleh karena itu, pimpinan dan pihak manajemen memerlukan pengawas intern yang memiliki sikap independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja dalam menilai efektivitas penerapan struktur pengendalian intern (<http://ejournal.unud.ac.id>).

Oleh karena itu, pemeriksaan intern (internal audit) dilakukan untuk menilai efektifitas sistem pengendalian intern perusahaan yang telah digariskan dan apakah

prosedur tersebut telah ditaati (Hartadi, 1987). Audit internal adalah kegiatan assurance dan konsultasi yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan proses governance (KOPAI atau Konsorium Organisasi Audit Internal, 2004: 5).

Fungsi internal audit pada industri perbankan sangat penting, karena peranan yang diharapkan dari fungsi tersebut untuk membantu semua tingkatan manajemen dalam mengamankan kegiatan operasional bank yang melibatkan dana dari masyarakat luas. Menyadari kedudukan yang strategis dari perbankan dalam perekonomian, audit intern bank diharapkan juga mampu menjaga perkembangan bank ke arah yang dapat menunjang program pembangunan dari pemerintah, demikian disebutkan dalam SPFAIB (Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank). Agar dapat bekerja dan melaksanakan fungsi audit intern secara profesional, industri perbankan harus memiliki SDM audit intern yang memiliki basis kompetensi berstandar internasional. Hal ini dapat dicapai melalui pendidikan, pelatihan dan pemberian pengalaman dalam rangka meningkatkan kompetensi para audit intern bank yang mencakup knowledge (pengetahuan), skills (keterampilan) dan attitude (sikap kerja) (<http://primaconsultinggroup.blogspot.com/2010/02/workshop-persiapan-sertifikasi-audit.html>). Karena fungsi audit internal dijalankan oleh para Auditor Internal, untuk menjalankan fungsi yang diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi maka fungsi Auditor Internal secara kolektif harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya (SPAI, 2004: 16).

Terdapat beberapa langkah dalam pemeriksaan internal untuk mencapai ke tiga atribut internal audit yang efektif yaitu kompeten, independen serta didukung sumberdaya yang memadai dari auditor internal. Para auditor internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian (independent) para audit internal dapat memberikan penilaian yang tidak memihak dan tanpa prasangka, hal mana sangat diperlukan atau penting bagi audit sebagaimana mestinya. Hal ini dapat diperoleh melalui status organisasi dan sikap objektif para auditor internal (Hiro Tugiman, 2006: 50).

Selain itu seorang auditor internal yang memadai juga dituntut mempunyai independensi yang tinggi, kompetensi yang memadai, mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab audit internal secara efektif. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor internal memerlukan kepercayaan terhadap keefektivan fungsi audit internal. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk memandang Auditor internal sebagai independen dan kompetensi agar kinerja auditor internal dapat meningkat, sehingga auditor internal dituntut untuk bertindak dengan independen dan memiliki kompetensi (Ika Damayanti, 2009: 2).

Kinerja Auditor internal memiliki fungsi penilaian independen yang dijalankan didalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi sistem pengendalian internal suatu perusahaan. Semua kinerja tersebut berhubungan dengan objektivitas dari perusahaan yang bersangkutan tersebut. Konflik atau permasalahan yang terjadi dalam suatu perusahaan memberikan tekanan terhadap kinerja auditor internal untuk menghasilkan laporan audit yang diinginkan oleh perusahaan tersebut. Untuk itu

auditor dihadapkan kepada keputusan yang terkait dengan etis atau tidak etis mengenai keputusan tersebut (<http://www.scribd.com/doc/25824474>).

Selain independensi, kompetensi juga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja auditor internal karena menurut standar audit internal butir 1210 mengenai *proficiency* dinyatakan bahwa “Auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Aktivitas Audit Internal secara kolektif harus memiliki atau mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya” (<http://auditorinternal.com/2010/02/23/menghitung-kompetensi-sang-auditor-internal/>).

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi auditor internal sebagai variabel X_1 dan independensi auditor internal sebagai variabel X_2 terhadap kinerja auditor internal sebagai variabel Y . Menurut (D.E. Mulyasa, 2006:38), kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Menurut (Hiro Tugiman, 2006:39), independensi sikap mental yang bebas diartikan sebagai kejujuran yang tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, hal ini berarti dalam mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakai sebagai dasar pemberian pendapat auditor itu harus objektif dan tidak berprasangka. Menurut (Mangkunegara, 2005:9), kinerja adalah hasil kerja jawab yang diberikan kepadanya. Penelitian di Indonesia mengenai pengaruh

kompetensi dan independensi auditor internal terhadap kinerja auditor internal telah dilakukan terlebih dahulu oleh:

1. Anggraini Syiwa putri Lestari pada tahun 2008 dengan judul “pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor internal”. Objek penelitian yaitu kompetensi dan kinerja auditor internal pada PT. INTI (Persero), Bandung. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa auditor internal pada PT. INTI, Tbk di Kota Bandung memiliki kompetensi yang tinggi, yang berarti adanya hubungan yang kuat antara kompetensi dan kinerja auditor internal.

Penelitian merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Ika Damayanti pada tahun 2009 dalam bentuk Tugas Akhir (Skripsi) yang berjudul: “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi, Tbk)”. Objek penelitian yaitu kompetensi dan independensi auditor internal serta kinerja auditor internal pada PT. Telekomunikasi, Tbk, Bandung. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa auditor internal pada PT. Telkom, Tbk di Kota Bandung memiliki kompetensi yang tinggi dan independensi yang baik, yang berarti pengaruh kompetensi dan independensi auditor internal terhadap kinerja auditor internal dapat diterima.

Dari penelitian tersebut peneliti mencoba untuk meneliti kembali masalah tersebut dengan objek yang berbeda yaitu pada Kantor Inspektorat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Bandung.

Adapun peneliti ingin melakukan penelitian kembali, karena peneliti ingin mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi auditor internal terhadap kinerja auditor internal pada Kantor Inspeksi PT.BRI (Persero) Tbk, karena PT.BRI

merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia juga sebagai Bank Pemerintah pertama di republik Indonesia. Sampai sekarang Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang didirikan sejak tahun 1895 tetap konsisten memfokuskan pada pelayanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. BRI dikenal sebagai bank yang memiliki prosedur dan pengawasan yang ketat.

Berdasarkan hal-hal yang diungkapkan di atas itulah, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul:

“ Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada Kantor Inspeksi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bandung) “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan penulis maka penelitian memfokuskan masalah pada:

1. Apakah terdapat pengaruh positif antara kompetensi auditor internal terhadap kinerja auditor internal pada Kantor Inspeksi PT. BRI (Persero) Tbk?
2. Apakah terdapat pengaruh positif antara independensi auditor internal terhadap kinerja auditor internal pada Kantor Inspeksi PT. BRI (Persero) Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh kompetensi dan independensi auditor internal terhadap kinerja auditor internal Kantor Inspeksi PT. BRI (Persero) Tbk?

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara kompetensi auditor internal terhadap kinerja auditor internal pada Kantor Inspeksi PT. BRI (Persero) Tbk.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara independensi auditor internal terhadap kinerja auditor internal pada Kantor Inspeksi PT. BRI (Persero) Tbk.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi dan independensi auditor internal terhadap kinerja auditor internal Kantor Inspeksi PT. BRI (Persero) Tbk.

1.3 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan maka penulis berharap bahwa hasil penelitian akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu ekonomi khususnya mengenai audit internal.
2. Memberikan kontribusi berupa penjelasan secara lebih komprehensif, terutama menyajikan bukti empirik kompetensi dan independensi auditor internal pengaruhnya terhadap kinerja auditor internal Kantor Inspeksi PT. BRI (Persero) Tbk.

3. Evaluasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor internal Kantor Inspeksi PT. BRI (Persero) Tbk.
4. Dengan adanya penelitian ini pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan dapat mengetahui yang mana di antara kompetensi dan independensi auditor internal yang berpengaruh terhadap kinerja auditor internal Kantor Inspeksi PT. BRI (Persero) Tbk.
5. Karena penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan hasil penelitian terdahulu, sehingga kemungkinan dapat digunakan sebagai acuan penelitian di masa yang akan datang.